



Peningkatan Pemahaman Mata Pelajaran PAIBP Melalui Tutor Sebaya Di SMPN 1 Peterongan

Rochmad Basuni¹, Sufinatun Aisida², Aifatul Mufarida³, Moh. Ahsin⁴

Pascasarjana, Universitas Darul Ulum, Jombang, Indonesia

rochmadbasuni8@gmail.com, sufinatina@gmail.com, aifatul.mufarida13@gmail.com, ahsinmoh09@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received 17 Juni, 2025

Revised 22 Juni, 2025

Accepted 1 Juli, 2025

Available online 24 Juli, 2025

Kata Kunci:

Pemahaman, PAIBP, Tutor sebaya, Penelitian tindakan kelas.

Keywords:

Understanding, PAIBP, Peer tutoring, Classroom action research

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2025 by Author. Published by Universitas Garut.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) melalui penerapan metode tutor sebaya di kelas VIII SMPN 1 Peterongan. Permasalahan yang mendasari penelitian ini adalah rendahnya pemahaman siswa terhadap materi PAIBP, yang ditunjukkan oleh hasil ulangan harian yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan rendahnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 32 siswa kelas VIII. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode tutor sebaya secara signifikan dapat meningkatkan pemahaman siswa. Nilai rata-rata pre-test sebesar 62,4 meningkat menjadi 72,3 pada post-test siklus I, dan menjadi 81,7 pada post-test siklus II. Ketuntasan belajar siswa meningkat dari 40% menjadi 86%. Secara kualitatif, terjadi peningkatan aktivitas belajar, interaksi antarsiswa, dan kepercayaan diri siswa dalam memahami materi PAIBP. Dengan demikian, metode tutor sebaya terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran PAIBP. Strategi ini dapat dijadikan alternatif pembelajaran yang partisipatif dan konstruktif dalam menumbuhkan pemahaman konseptual dan nilai-nilai keislaman secara lebih bermakna.

ABSTRACT

This study aims to improve students' understanding of the subject Islamic Religious Education and Character (PAIBP) through the implementation of the peer tutoring method in Grade VIII at SMPN 1 Peterongan. The underlying problem of this research is the students' low comprehension of PAIBP material, as indicated by daily test results that have not yet reached the Minimum Mastery Criteria (KKM) and the low level of student participation in the learning process. This study employed a Classroom Action Research (CAR) approach using the Kemmis and McTaggart model, conducted in two cycles. Each cycle consisted of four stages: planning, action implementation, observation, and reflection. The research subjects were 32 eighth-grade students. Data collection techniques included tests, observation, interviews, and documentation. The data were analyzed using both quantitative and qualitative descriptive methods. The results showed that the application of the peer tutoring method significantly improved students' understanding. The average pre-test score of 62.4 increased to 72.3 in the post-test of Cycle I and to 81.7 in the post-test of Cycle II. Student mastery improved from 40% to 86%. Qualitatively, there was an increase in learning activities, student interaction, and student confidence in understanding the PAIBP material. Therefore, the peer tutoring method is proven to be effective in enhancing students' comprehension in PAIBP learning. This strategy can serve as a participatory and constructive alternative in fostering conceptual understanding and Islamic values in a more meaningful way.

1. PENDAHULUAN/INTRODUCTION

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan spiritualitas peserta didik. Sebagai bagian dari kurikulum nasional, PAIBP tidak hanya mengajarkan aspek-aspek keislaman yang bersifat kognitif, melainkan juga menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan perilaku yang mencerminkan

akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam terhadap materi PAIBP menjadi kebutuhan mutlak dalam rangka mewujudkan generasi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

Namun, dalam praktik pembelajaran di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), khususnya di SMPN 1 Peterongan, seringkali ditemukan permasalahan terkait rendahnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran PAIBP. Hal ini terlihat dari hasil ulangan harian yang di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), minimnya partisipasi siswa dalam kegiatan diskusi kelas, serta terbatasnya kemampuan siswa dalam mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata. Faktor-faktor seperti metode pembelajaran yang kurang variatif, dominasi metode ceramah, dan kurangnya interaksi aktif antar siswa turut memengaruhi rendahnya kualitas pemahaman tersebut.

Dalam konteks pembelajaran abad ke-21 yang menekankan pada kolaborasi, komunikasi, kreativitas, dan berpikir kritis, sudah semestinya pendekatan-pendekatan inovatif diterapkan dalam pembelajaran PAIBP. Salah satu alternatif strategi yang relevan dan terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep adalah metode tutor sebaya (peer tutoring). Metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi pemahaman dan membantu satu sama lain dalam menguasai materi pelajaran, di mana siswa yang lebih memahami materi menjadi tutor bagi teman sebayanya yang mengalami kesulitan.

Metode tutor sebaya telah banyak diteliti dalam berbagai konteks pembelajaran, baik di tingkat dasar, menengah, maupun perguruan tinggi. Dalam kajian yang dilakukan oleh Topping (2005), tutor sebaya terbukti meningkatkan hasil belajar kognitif, motivasi, dan rasa percaya diri siswa. Penelitian tersebut menekankan bahwa interaksi antar siswa dalam suasana non-formal dan setara menciptakan lingkungan belajar yang lebih terbuka dan suportif.

Selanjutnya, penelitian oleh Huda (2017) yang dilakukan di MTsN 2 Kediri menunjukkan bahwa penggunaan strategi tutor sebaya dalam mata pelajaran Fiqih mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Hasil ini diperkuat oleh studi dari Munawir (2019) yang meneliti penerapan peer tutoring pada pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Surabaya, yang juga menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Di samping itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2020) mengungkapkan bahwa tutor sebaya tidak hanya berkontribusi pada pencapaian hasil belajar kognitif, tetapi juga mampu meningkatkan kemampuan sosial dan kepedulian antar siswa. Temuan ini sejalan dengan teori konstruktivisme Vygotsky yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif ketika siswa berinteraksi dengan teman sebaya dalam zona perkembangan proksimalnya (zone of proximal development).

Namun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya masih terbatas pada mata pelajaran eksakta seperti Matematika dan IPA, serta belum banyak diaplikasikan secara sistematis pada mata pelajaran PAIBP yang memiliki karakteristik materi normatif dan nilai-nilai. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut yang berfokus pada efektivitas metode tutor sebaya dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAIBP, terutama di lingkungan sekolah menengah pertama.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada implementasi strategi tutor sebaya secara sistematis dan terstruktur dalam mata pelajaran PAIBP di tingkat SMP, yang hingga kini masih jarang dikaji secara empiris. Berbeda dengan studi-studi sebelumnya yang berfokus pada aspek kognitif dalam mata pelajaran umum, artikel ini menitikberatkan pada penguatan pemahaman terhadap materi keislaman yang bersifat nilai, etika, dan spiritual.

Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam pengembangan model pembelajaran PAIBP yang berbasis partisipasi aktif siswa. Dengan melibatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses belajar, metode tutor sebaya mampu menjembatani kesenjangan antara siswa yang cepat memahami materi dan siswa yang mengalami kesulitan, sehingga tercipta pembelajaran yang lebih merata dan inklusif.

2. METODE/METHOD

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bersifat kolaboratif antara peneliti dengan guru mata pelajaran. Tujuan dari PTK ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam mata pelajaran PAIBP melalui penerapan metode tutor sebaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan data pendukung kuantitatif berupa hasil

tes. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII SMPN 1 Peterongan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025, yang berjumlah 32 orang. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Peterongan, Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan, yaitu dari bulan Januari hingga Maret 2025. Penelitian terdiri dari dua siklus, dan setiap siklus dilaksanakan dalam dua pertemuan. Penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahap dalam setiap siklus, yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan Tindakan Observasi dan Refleksi. Data dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu: tes tertulis, observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan antara lain; lembar observasi aktivitas belajar siswa, Soal pre-test dan post-test, Panduan wawancara dan Format dokumentasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN/RESULT AND DISCUSSION

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) melalui metode tutor sebaya. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII SMPN 1 Peterongan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Sebelum tindakan dilakukan, siswa diberikan pre-test untuk mengukur tingkat pemahaman awal mereka terhadap materi PAIBP. Setelah itu, pada akhir siklus I dan II, diberikan post-test untuk mengetahui perkembangan pemahaman siswa. Berikut ini adalah data rata-rata nilai hasil belajar siswa:

Tabel 4.1 Rata-rata Nilai Tes Pemahaman Siswa

No	Tahapan Tes	Nilai Rata-rata	Ketuntasan Klasikal (%)
1	Pre-Test (Pra-Tindakan)	62,4	40%
2	Post-Test Siklus I	72,3	66%
3	Post-Test Siklus II	81,7	86%

Peningkatan nilai dari 62,4 menjadi 81,7 menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa. Ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan dari 40% menjadi 86%.

Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan dalam empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

1. Perencanaan Tindakan yang meliputi ; menyusun RPP berbasis metode tutor sebaya, Menentukan siswa yang berperan sebagai tutor sebaya berdasarkan hasil pre-test dan observasi serta menyusun lembar aktivitas siswa dan panduan diskusi kelompok.
2. Pelaksanaan Tindakan meliputi ; Pembelajaran dilaksanakan dalam dua pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 40 menit. Siswa dibagi dalam kelompok kecil, masing-masing terdiri dari satu tutor dan tiga hingga empat tutee. Tutor membimbing kelompoknya dalam memahami materi “Keimanan kepada Malaikat” dan “Akhlak kepada Orang Tua dan Guru”.
3. Observasi dan Evaluasi meliputi ; observasi dilakukan terhadap keaktifan siswa, keterlibatan dalam diskusi kelompok, serta kemampuan tutor dalam memfasilitasi pemahaman materi. Evaluasi dilakukan melalui tes formatif (post-test I) yang disusun berdasarkan indikator pemahaman materi.
4. Refleksi meliputi ; hasil refleksi menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai dari 62,4 (pre-test) menjadi 72,3 (post-test I). Jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat dari 40% menjadi 62%. Namun, masih terdapat siswa yang belum optimal dalam memahami materi, serta tutor yang belum sepenuhnya mampu membimbing kelompoknya dengan baik.

Pelaksanaan Siklus II

1. Perencanaan Ulang meliputi ; memberikan pelatihan lanjutan kepada para tutor, mengatur ulang komposisi kelompok agar lebih heterogen dan meningkatkan intensitas pendampingan guru terhadap kelompok.
2. Pelaksanaan Tindakan meliputi; materi yang dibahas pada siklus II adalah “Toleransi Antarumat Beragama” dan “Menjaga Lisan dalam Islam”. Tutor menyampaikan materi dengan pendekatan diskusi, tanya jawab, dan penyampaian contoh konkret.
3. Observasi dan Evaluasi meliputi ; keaktifan siswa meningkat signifikan. Tutor mulai menunjukkan kemampuan membimbing kelompok secara komunikatif. Evaluasi melalui post-test II menunjukkan peningkatan nilai rata-rata menjadi 81,7 dengan ketuntasan belajar mencapai 86% (27 dari 32 siswa).
4. Refleksi meliputi ; pada siklus II, mayoritas siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap materi, partisipasi aktif dalam diskusi, dan peningkatan rasa percaya diri. Hal ini menunjukkan bahwa metode tutor sebaya efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep dan nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran PAIBP.

Temuan utama dari penelitian ini adalah bahwa metode tutor sebaya secara efektif dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam mata pelajaran PAIBP. Secara lebih rinci, beberapa temuan ilmiah dari penelitian ini antara lain ; penerapan metode tutor sebaya meningkatkan interaksi antarsiswa dalam proses belajar, siswa lebih aktif, percaya diri, dan mudah memahami materi ketika dijelaskan oleh teman sebayanya dan tutor sebaya mempermudah penyampaian materi melalui bahasa yang lebih sederhana dan akrab.

Menurut Vygotsky, siswa akan lebih efektif belajar ketika dibantu oleh orang lain yang sedikit lebih memahami materi, dalam hal ini adalah teman sebaya yang berperan sebagai tutor. Siswa merasa lebih nyaman bertanya kepada teman daripada kepada guru, karena tidak ada jarak psikologis. Interaksi ini menciptakan suasana belajar yang inklusif dan mendukung keterlibatan siswa secara penuh. Selain itu, penjelasan dari teman sebaya biasanya menggunakan istilah atau pendekatan yang lebih sesuai dengan gaya berpikir siswa, sehingga informasi lebih mudah dicerna.

Tren peningkatan nilai dapat dijelaskan oleh efek pembelajaran kolaboratif, di mana pembelajaran terjadi secara dua arah dan siswa menjadi lebih bertanggung jawab atas proses belajarnya sendiri. Hal ini juga mendukung teori konstruktivisme, yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman aktif dan interaksi sosial.

Fenomena peningkatan hasil belajar melalui tutor sebaya tidak lepas dari aspek psikologis dan pedagogis. Secara psikologis, siswa merasa memiliki kontrol dan keterlibatan dalam proses belajar, yang meningkatkan motivasi intrinsik. Secara pedagogis, metode ini menciptakan kondisi belajar yang lebih kontekstual dan bermakna.

Faktor lain yang memengaruhi keberhasilan ini adalah; adanya pembagian peran yang jelas antara tutor dan tutee, guru berperan aktif sebagai fasilitator dan pembimbing dan penguatan terhadap siswa yang berperan sebagai tutor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Huda (2017) yang menunjukkan bahwa penggunaan tutor sebaya pada mata pelajaran Fiqih meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan siswa. Penelitian Munawir (2019) juga menunjukkan bahwa penerapan peer tutoring dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Surabaya berdampak positif terhadap pemahaman dan sikap siswa.

Topping (2005), dalam penelitiannya, mengemukakan bahwa tutor sebaya efektif dalam membantu penguasaan materi, membangun rasa percaya diri, dan mempererat hubungan sosial di dalam kelas. Hal ini konsisten dengan hasil penelitian ini, di mana siswa menjadi lebih aktif, komunikatif, dan saling membantu.

Namun, penelitian ini memberikan kontribusi berbeda karena berfokus pada pembelajaran PAIBP yang bersifat normatif dan spiritual. Oleh karena itu, penerapan tutor

sebayu tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga afektif, seperti nilai tolong-menolong, tanggung jawab, dan empati.

Hipotesis penelitian menyatakan bahwa penerapan metode tutor sebaya dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap PAIBP. Berdasarkan temuan data kuantitatif dan kualitatif yang telah dipaparkan, hipotesis tersebut terbukti benar. Data menunjukkan peningkatan nilai dan ketuntasan belajar, sedangkan observasi dan wawancara menunjukkan adanya peningkatan motivasi, interaksi, dan penguasaan konsep siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode tutor sebaya merupakan strategi pembelajaran yang efektif dan aplikatif dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran PAIBP, khususnya di tingkat SMP.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi langsung terhadap praktik pembelajaran PAIBP di sekolah. Metode tutor sebaya dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga menumbuhkan nilai-nilai Islami seperti kerja sama, kepedulian, dan tanggung jawab. Guru PAIBP perlu mempertimbangkan metode ini sebagai bagian dari inovasi pembelajaran, terutama dalam konteks kelas yang heterogen dan beragam kemampuan belajar siswa.

Selain itu, hasil ini juga memberikan masukan bagi sekolah untuk memberikan ruang bagi pembelajaran kolaboratif, serta mendukung pelatihan guru dalam mengembangkan pendekatan pembelajaran aktif dan partisipatif.

4. KESIMPULAN/CONCLUSION

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menunjukkan bahwa penerapan metode tutor sebaya secara sistematis dan terstruktur dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) di kelas VIII SMPN 1 Peterongan. Hal ini ditunjukkan melalui peningkatan nilai rata-rata siswa dari 62,4 (pre-test) menjadi 72,3 pada post-test siklus I, dan meningkat lagi menjadi 81,7 pada post-test siklus II. Persentase ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan signifikan, dari 40% menjadi 62%, dan mencapai 86% pada akhir siklus II.

Penerapan tutor sebaya tidak hanya berdampak positif pada hasil kognitif siswa, tetapi juga meningkatkan keaktifan belajar, interaksi sosial, dan kepercayaan diri siswa dalam memahami materi PAIBP. Proses pembelajaran menjadi lebih partisipatif, dialogis, dan bermakna.

Dengan demikian, metode tutor sebaya terbukti efektif dan layak diterapkan sebagai salah satu strategi alternatif dalam pembelajaran PAIBP, khususnya dalam membangun pemahaman konseptual dan nilai-nilai keislaman melalui pendekatan kolaboratif dan kontekstual..

5. REFERENCES

- Afif, Luthfi. "Manajemen Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran Aswaja Pada Madrasah." *Inisiasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3.2 (2024): 7-16.
- Aisida, Sufinatin. "Aplikasi Model Problem Based Learning sebagai Motivasi dalam Pembelajaran Fiqih." *An-Nuha: Jurnal Kajian Islam, Pendidikan, Budaya Dan Sosial* 4.1 (2017): 16-38.
- Arikunto, Suharsimi. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Handayani, T., & Utami, N. (2020). *The effectiveness of hybrid learning in character building of integrated Islamic elementary school students during the COVID 19 pandemic*. *Journal of Educational Science and Technology*, 6(3).
- Huda, M. (2017). *Cooperative Learning: Metode Pembelajaran yang Efektif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Najah, A., Nadlir, N., & Munawir, M. (2019). *Peningkatan hasil belajar PKn materi berorganisasi melalui metode Gallery Walk di Kelas V B MI Darun Najah Sidoarjo*. *JIES: Journal of Islamic Elementary School*, 4(1), 1-18
- Topping, K. J. (2005). *Trends in Peer Learning*. *Educational Psychology*, 25(6), 631-645